

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian bayi dan neonatal merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan. AKN dan AKB dapat diturunkan dengan berbagai cara salah satunya adalah perbaikan dalam bidang gizi. Perbaikan gizi pada awal kehidupan tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pada waktu yang akan datang. Pada tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa salah satu indicator pencapaian sasaran kegiatan pembinaan perbaikan gizi masyarakat adalah persentase bayi baru lahir mendapat kolostrum melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Kepmenkes nomor 450 / Menkes/ SK/ IV/ 2017 menyebutkan bahwa satu dari sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) yaitu membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang bersalin (WHO, 2018) . Jumlah makanan yang dikonsumsi sebelum dan selama hamil berpengaruh pada jaringan diposa, cadangan nutrisi setelah bersalin dan kapasitas laktasi ibu. Status gizi ibu merupakan manifestasi dari apa yang dikonsumsi ibu. Penilaian status gizi secara langsung dapat dinilai berdasarkan antropometri, salah satunya adalah dengan menilai Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan.

Status nutrisi bayi juga berhubungan dengan status nutrisi maternal, untuk menghasilkan ASI yang cukup payudara harus tumbuh dan berkembang dengan baik sejak masa pubertas dan dilengkapi saat kehamilan. Pertambahan berat badan ibu yang ideal saat hamil dan berat lahir bayi yang cukup merupakan indicator tidak langsung status nutrisi yang baik saat kehamilan. Keadaan ini dapat menunjukkan kecukupan cadangan energi saat memasuki fase laktasi.

Hasil pengukuran yang spesifik mengenai ukuran dan perubahan proporsi tubuh merupakan indicator penting bagi status gizi. Pada orang dewasa, tinggi dan berat badan sama-sama digunakan untuk menghitung indeks massa tubuh (IMT), dengan membagi berat badan (kg) dengan tinggi pangkat dua (m^2) .WHO telah mendefinisikan sejumlah kisaran IMT yang mencerminkan risiko penyakit tertentu. Pada beberapa kelompok populasi,

seperti bangsa Asia Selatan, risiko kesehatan dapat meningkat pada nilai IMT yang lebih rendah dengan IMT yang ideal dan obesitas.

Di Indonesia menurut Kemenkes RI tahun 2019 terdapat 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target Persentase bayi usia 0-6 bulan. Menurut data dari BKKBN 2018 ibu nifas di provinsi Sumatera Utara tahun 2018 presentase sebanyak 12,35%, menempati cakupan terendah pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Menurut World Health Organization pemberian ASI eksklusif mencapai target 178,5 % dari jumlah penduduk sensus penduduk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia lebih kurang 270 juta jiwa dan 198,59% dari jumlah penduduk Indonesia adalah ibu nifas. Yang mendapat ASI eksklusif di Klinik Pratama Sari tahun 2019 Sekitar 54,92%, Persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Daerah Istimewa Kota Medan tahun 2016

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih (Kemenkes RI, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat menyusui bayi. Salah satunya ialah air susu tidak keluar. Penyebab air susu tidak keluar juga tidak sedikit, mulai dari stress mental sampai penyakit fisik, termasuk malnutrisi. Ibu menyusui yang kekurangan gizi tidak akan dapat mempertahankan jumlah nutrisi yang sama dalam jangka panjang. Kandungan lemak dalam ASI berkorelasi dengan kadar lemak tubuh ibu dan komposisi asam lemak yang disekresikan melalui ASI sebagian mencerminkan komposisi asam lemak dalam asupan diet ibu.

ASI dihasilkan melalui proses pembentukan (genesis) yang disebut laktogenesis yang terdiri dari tiga fase. Pada proses laktogenesis II dikendalikan oleh sistem endokrin yang terjadi pada saat kehamilan dan hari-hari pertama persalinan, volume kolostrum dan ASI akan semakin meningkat sekitar 30-40 jam setelah melahirkan, sehingga jika hari-hari

pertama atau 30 jam bayi sudah lancar menyusu pada ibunya, maka pengeluaran ASI ibu termasuk cepat, karena meskipun ASI sudah diproduksi saat pertengahan kehamilan, hormon progesterone yang dihasilkan saat hamil akan menghambat pengeluaran kolostrum dari payudara. menyatakan bahwa 24% dari ibu yang mengalami stres saat kehamilan dan persalinan, mengalami keterlambatan laktogenesis. Faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan atau ketidakseimbangan laktogenesis yaitu paritas, persalinan sesar, diabetes tipe 1, analgesik persalinan, obesitas, polycystic ovary syndrome, kista theca lutein, dan retensi plasenta. Beberapa studi menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan laktogenesis yaitu 33% pada primipara dan 5% pada multipara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum di Klinik Prtaama Sari Tahun 2021.

Tujuan Khusus

- a) Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang status gizi pada waktu pengeluaran kolostrum di Klinik Pratama Sari Tahun 2021
- b) Untuk Mengetahui sikap ibu nifas pentingnya status gizi pada saat pengeluaran kolostrum di Klinik Pratama Sari Tahun 2021
- c) Untuk Menganalisis Hubungan Pengetahuan Sikap ibu nifas tentang pentingnya pengetahuan status gizi pada waktu pengeluaran kolostrum

D. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai factor yang berpengaruh terhadap Hubungan status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum.

- **Manfaat Praktik**

Data dan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadikan masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai Hubungan status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum

- 1) **Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber bacaan dan dapat dijadikan acuan guna meningkat mutu pelayanan Hubungan status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum

- 2) **Bagi Lahan Praktik**

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kebidanan dan untuk meningkatkan konseling tentang status gizi pada waktu pengeluaran kolostrum pada ibu nifas

- 3) **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan Skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Nani dan Masruroh (2015),	Hubungan status gizi pada ibu nifas pada waktu pengeluaran kolostrum “ di klinik Pratama Sari	Desain Penelitian ini bersifat kolerasi Data di ambil dengan metode menggunakan kuesioner, jumlah responden sebanyak 30 orang dengan teknik total <i>sampling</i>	hubungan antara status gizi ibu dengan pengeluaran kolostrum pada ibu nifas	ini terletak pada desain penelitian, variabel independen dan dependen.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan jumlah sampel penelitian.
2	Fitriyanti, Serudji dan Sunesni, 2015,	Pengaruh Mobilisasi IbuPost Partum terhadap Pengeluaran Kolostrum”.	Desain penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional Uji hasil analisis uji chi square Sistematika pengambilan	hasil penelitian tidak terdapat pengaruh bermakna mobilisasi ibu post partum, tingkat stres dan IMT ibu	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel independen, tempat, waktu dan jumlah sampel

			sampel Accidental Sampling	terhadap pengeluaran kolostrum.		penelitian
3	Nurhayati 2015,mulyani mega ,rinawati	Judul Hubungan antara status gizi ibu dan jumlah komposisi asi pada ibu nifas Jumlah responden sebanyak 30	Desain penelitian ini bersifat kolerasi dengan pendekatan cross sectional	hasil penelitian terdapat hubungan antara status nutrisi ibu dengan produksi ASI.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independen.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel dependen, tempat, waktu dan jumlah sampel